

**MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH BINAAN DALAM
MENYUSUN RPP MELALUI SUPERVISI AKADEMIK BERKELANJUTAN DI
SDN 009 BANGUN PURBA KABUPATEN ROKAN HULU**

Oleh
SYAHARUDDIN SIREGAR
SD Negeri 009 Bangun Purba
syahrudinsrg@gmail.com

Article History

Received : September 2019

Accepted : October 2019

Published : November 2019

Keywords

Kompetensi, guru, RPP,
supervisi akademik

Abstract

This study aims to see the extent of the principal's academic supervision steps so as to improve teacher competency in the preparation of the Learning Implementation Plan (RPP). The results obtained from this study, academic supervision on an ongoing basis is scientifically proven to be able to improve the competence of teachers in preparing RPP in SD Negeri 009 Bangun Purba. This is proven by the increasing number of teachers who make lesson plans. Likewise, the good quality increased from the average cycle I meeting amounted to 75%, cycle I meeting 2 amounted to 87.5%, cycle II meeting 1 amounted to 100% and cycle II meeting 2 amounted to 100% after academic supervision. In addition, teacher competence in developing lesson plans has increased to 100%.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana langkah supervisi akademik kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP di SD Negeri 009 Bangun Purba. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah guru yang membuat RPP. Begitu juga

dengan kualitasnya yang baik meningkat dari rata – rata siklus I pertemuan 1 berjumlah 75%, siklus I pertemuan 2 berjumlah 87,5%, siklus II pertemuan 1 berjumlah 100% dan siklus II pertemuan 2 berjumlah 100% setelah supervisi akademik. Selain itu kompetensi guru dalam menyusun RPP meningkat menjadi menjadi 100%.

A. Pendahuluan

Dalam melaksanakan tugas untuk meningkatkan mutu pendidikan maka diadakan proses belajar mengajar, guru merupakan figure sentra, ditangan gurulah terletak kemungkinan berhasil dan tidaknya pencapaian tujuan belajar megajar disekolah. Oleh karena itu tugas dan peran guru bukan saja mendidik, megajar dan melatih tetapi bagaimana guru menjadi Profesional dan dapat membaca situasi kelas dan kondisi siswa dalam menerima pelajaran.

Usaha-usaha untuk meningkatkan peranan guru dan mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. “Hal itu disebabkan dengan kenyataan yaitu (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan

sebagai mana mestinya” (Imron, 2000:5). Begitu pula pada pembuatan silabus dan penyusunan RPP. Guru terlihat masih kurang memahaminya.

Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran.

Pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya mengajar dengan rencana. Namun sayang perencanaan pembelajaran yang dapat diukur oleh kepala sekolah ini, tidak dapat diukur karena hanya direncanakan dalam pikiran sang guru saja. Akibatnya kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa terkuasai dengan benar.

Oleh karena itu, peneliti merencanakan melakukan supervisi akademik yang berkelanjutan. Dengan metode supervise kelas yang diharapkan setelah kegiatan tersebut, guru yang menyusun silabus dan RPP meningkat menjadi 80% dan kualitas silabus dan RPP yang baik menjadi 80%.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang berlangsung selama dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan supervisi akademik yang meliputi supervise tradisional dan supervise klinis. Instrumen dalam penelitian ini format penilaian untuk mengukur kualitas perangkat pembelajaran yang dirancang oleh guru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a) Kuantitas RPP tahun pelajaran 2018/2019

Data dasar guru yang menyusun setiap komponen perangkat pembelajaran belum lengkap bahkan masih ada komponen yang belum disusun oleh guru. Dilihat dari silabus, hanya 13 guru yang mengumpulkan, dan RPP yang terkumpul hanya 9 orang guru, kemudian

penulis melakukan penelaahan terhadap kualitas dari perangkat pembelajaran yang dikumpulkan terutama pada RPP.

b) Kualitas RPP pada Guru Tahun Pelajaran 2018/2019

Kualitas RPP yang dibuat oleh guru SD Negeri 009 Bangun Purba secara umum dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan masih banyak RPP yang masih menggunakan format lama tidak original. Hal ini terlihat dari RPP yang dibuat oleh guru sebelum dilakukan pelatihan atau peningkatan dari supervisi.

Berikut dijabarkan hasil penilaian terhadap kualitas RPP pada siklus I pertemuan 1 dan RPP pertemuan 2 pada guru SD Negeri 009 Bangun Purba tahun pelajaran 2018 / 2019.

Tabel 1. Nilai Kualitas RPP Siklus I di SDN 009 Bangun Purba Tahun Pelajaran 2018/2019

Nama Guru	RPP (P1)	RPP (2)	Rata-rata
Derhan, S.Pd	86	88	87
Hamidah, S.Pd.I	88	90	89
Masdeli, S.Pd. SD	90	92	91
Evi fatmawati Nasution, S.Pd	76	88	82
Marasaid, S.Pd	78	90	84
Abdul Roni, S.Pd	77	86	82
Asni Harmila, S.Pd	75	74	75

Rahma Nur Hasibuan, S.Pd.I	74	78	76
Zubaidah, S.Pd.I	80	84	82
Ade Saputra, A.Ma.Pd	84	78	81
Susanti Hasibuan, S.Pd.I	70	83	77
Srileni Susanti, S.Pd	68	78	73
Helmi, S.Pd.I	68	70	69
Masrina, S.Pd.I	70	68	69
Imran, S.Pd	50	68	59
Nuriatama, S.Pd	55	70	63
Nilai tertinggi	90	92	
Nilai Terendah	50	68	
Rata-rata	74.31	80.31	
Jumlah < 70	4	2	
Jumlah > 70	12	14	
Presentase < 70	75 %	87,5 %	

Dari tabel tersebut terlihat bahwa kualitas RPP guru SD Negeri 009 Bangun Purba pada tahun pelajaran 2018/2019 tergolong cukup. Nilai tertinggi pada siklus I pertemuan 1 adalah 90 dan pada pertemuan 2 adalah 92. Nilai terendah siklus I pertemuan 1 adalah 50 dan pertemuan 2 adalah 68. Dengan rata-rata pertemuan siklus I pertemuan 1 kategori baik (75 %) dan pertemuan 2 (87,5%) dengan baik. Selanjutnya, dapat ditingkatkan pada siklus II.

Tabel 2. Nilai Kualitas RPP Siklus II di SDN 009 Bangun Purba Tahun Pelajaran 2018/2019

Nama Guru	RPP (P1)	RPP (P2)	Rata-rata
Derhan, S.Pd	90	95	93
Hamidah, S.Pd.I	86	92	89
Masdeli, S.Pd. SD	88	94	91
Evi fatmawati Nasution, S.Pd	90	86	88
Marasaid, S.Pd	88	94	91
Abdul Roni, S.Pd	86	94	90
Asni Harmila, S.Pd	88	93	90.5
Rahma Nur Hasibuan, S.Pd.I	86	86	86
Zubaidah, S.Pd.I	74	90	82
Ade Saputra, A.Ma.Pd	80	88	84
Susanti Hasibuan, S.Pd.I	84	83	83.5
Srileni Susanti, S.Pd	78	81	79.5
Helmi, S.Pd.I	78	80	79
Masrina, S.Pd.I	80	84	82
Imran, S.Pd	70	84	77
Nuriatama, S.Pd	70	70	69
Nilai tertinggi	90	95	
Nilai Terendah	70	70	
Rata-rata	82.25	87.13	
Jumlah < 70	0	0	
Jumlah > 70	16	16	
Prosentase < 70	100 %	100 %	

Dari tabel di atas, terlihat bahwa kualitas RPP guru di SD Negeri 009 Bangun Purba pada siklus II meningkat. Dari data guru yang menyusun RPP pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 meningkat

menjadi 100% dari guru yang memiliki RPP yang sesuai dengan format terbaru dan dinilai baik.

c) Kompetensi Guru Menyusun RPP setelah Siklus I dan II

Penelitian dilanjutkan dengan menganalisa/menguji keaslian RPP (siklus I) dan RPP (siklus II) yang disusun oleh guru. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan supervise kelas. Dari pelaksanaan rencana pembelajaran ini, dapat terlihat keaslian penyusunannya.

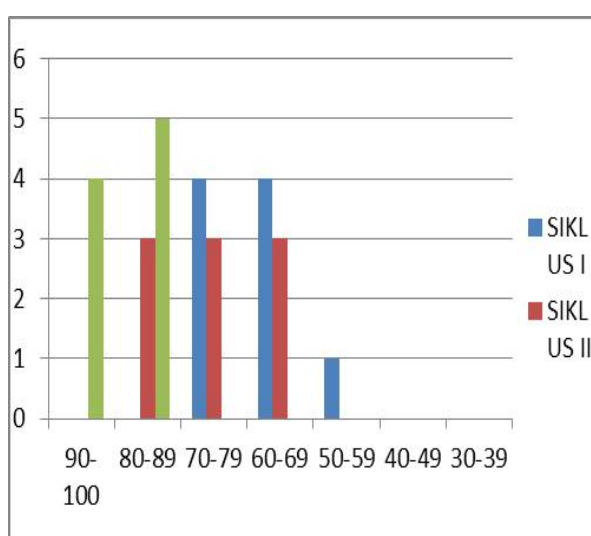
Hasil dari analisa penguat tersebut, menunjukkan bahwa RPP (siklus I) dan RPP (siklus II) yang dikumpulkan benar disusun oleh guru yang bersangkutan. Karena terjadi kesesuaian skenario antara perencanaan dan pelaksanaan di kelas. Data kesesuaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Rentang Nilai Setiap Siklus pada Pembuatan RPP oleh Guru

RENTANG NILAI I	KATEGORI	SIKLUS 1		SIKLUS 2	
		P1	P2	P1	P2
86-100	A : Baik sekali	3 (18.75%)	6 (37.5%)	8 (50%)	10 (62.5%)
71-85	B : Baik	7 (43.75%)	6 (37.5%)	6(37.5%)	5

))		(31,25%)
55-70	C : Cukup	2 (12,5%)	4 (25%)	2 (12,5%)	1 (6,25%)
<55	D : Kurang	4 (25%)	0 (0%)	0 (0%)	0(0%)
Jumlah		16	16	16	16

Grafik 1. Rekapitulasi Rentang Nilai Setiap Siklus pada Pembuatan RPP oleh Guru



2. Pembahasan

Beraskan rentang nilai yang digambarkan dalam grafik maka kita dapat membahas keberhasilan kemampuan guru SD Negeri 009 Bangun Purba dalam menyusun RPP yang bermutu.

Siklus I

Kualitas Siklus I pertemuan 1 rentang

nilai 86-100 sebanyak 3 orang (18,75%) sedangkan pada pertemuan 2 sebanyak 6 orang (37,5%) terjadi peningkatan. Rentang nilai 71-85 pertemuan 1 sebanyak 7 orang (43,75%) dan pertemuan 2 sebanyak 6 orang (37,5 %). Rentang nilai 55-70 pertemuan 1 sebanyak 2 orang (12,5%) pertemuan 2 sebanyak 4 Orang (25%) dan pertemuan 2 sebanyak 4 orang (25%). Rentang nilai <55 pertemuan 1 sebanyak 4 orang (25%) dan pertemuan 2 sebanyak 0%.

Siklus II

Kualitas Siklus II pertemuan 1 rentang nilai 86-100 sebanyak 8 orang (50%) sedangkan pada pertemuan 2 sebanyak 10 orang (62,5%) terjadi peningkatan. Rentang nilai 71-85 pertemuan 1 sebanyak 6 orang (37,5 %) dan pertemuan 2 sebanyak 5 orang (31,25 %). Rentang nilai 55-70 pertemuan 1 sebanyak 2 orang (12,5%) pertemuan 2 sebanyak 0 orang (0%). Terlihat terjadi peningkatan pada siklus II. Hasil analisa revisi RPP pada tabel diatas (RPP 1 dan RPP 2) memperlihatkan terjadinya peningkatan kualitas RPP.

Walaupun pembimbingnya

sudah diubah menjadi supervisi dan diakhiri dengan workshop maka hasil guru membuat RPP yang berkualitas belum sempurna walaupun sudah ada perubahan. Dapat dilihat pada peningkatan pada setiap pertemuan persiklusnya guru sudah paham membuat RPP yang berkualitas setelah di berikan pengarahan kepada guru, agar guru berpikir supaya siswa aktif belajar, terjadi eksplorasi yang dibuat siswa sehingga tugas terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur sudah dibawa oleh siswa kesekolah begitu dibuka pelajaran siswa sudah bertanya karena penugasan sudah diberikan pesan oleh RPP sebelumnya, keaktifan siswa yang tinggi, hal ini terjadi pada semua mata pelajaran, strategi mengajarnya membuat siswa berpikir karena Model pembelajaran *problem solving*, inkuiri, dan guru menyusun RPP model yang dipergunakan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan karakteristik belajar siswa, di RPP sudah diatur untuk sistimetika pembelajarannya dari yang mudah ke yang susah, dari yang sering dilihat siswa ke penalaran berpikir siswa sehingga kesimpulan pelajaran cepat dibuat dan karena pemahaman siswa

terhadap pelajaran itu tinggi siswa belajar aktif dan menyenangkan karena guru setelah disupervisi dibimbing melalui workshop membuat RPP yang berkualitas.

D. Simpulan dan Saran

1. Supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP di SD Negeri 009 Bangun Purba, Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah RPP guru yang baik dari rata – rata siklus 1 pertemuan 1 75% siklus 1 pertemuan 2 87,5% siklus 2 pertemuan 1 100% dan siklus 2 pertemuan 2 100%. setelah dilakukannya supervisi akademik.
2. Langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Pengumuman rencana supervisi terhadap guru.

- b. Pelaksanaan supervisi individual, dimana setiap guru diminta mempresentasikan RPP-nya kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah memberikan masukan terhadap kekurangan RPP guru dan dibimbing oleh pengawas.
- c. Untuk mengecek originalitas RPP yang disusun guru, kepala sekolah dan pengawas melakukan supervisi kelas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan rencana yang dimuat dalam RPP dengan penerapannya di kelas. Jika sesuai maka dapat dipastikan, kompetensi guru dalam menyusun RPP tersebut benar (bukan jiplakan atau dibuatkan orang lain). Jika banyak ketidaksesuaian maka ada kemungkinan RPP tersebut dibuatkan oleh orang lain.

- Kemampuan Kepala Sekolah; Jakarta: Depdiknas
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapari, Achmad. 2002. *Pemahaman Guru Terhadap Inovasi Pendidikan*. Artikel. Jakarta: Kompas (16 Agustus 2002).
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya

Daftar Pustaka

- Anwar, Moch. Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 2010. *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan*